

# Keefektifan Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Menengah Pertama Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Nindha Alfiany Fajarera<sup>a,1</sup>, Mukhamad Murdiono<sup>b,2</sup>

<sup>1</sup> nindhaalfiany.2018@student.uny.ac.id Mahasiswa Departemen PKNH, Fishipol, UNY

<sup>2</sup> mukhamad\_murdiono@uny.ac.id Dosen Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Politik, UNY

<sup>a</sup> Mahasiswa (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

<sup>b</sup> Dosen (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan tentang proses evaluasi yang dilakukan guru mata pelajaran PPKn saat PJJ berlangsung, Menganalisis kendala yang dihadapi guru mata pelajaran PPKn saat proses evaluasi PJJ berlangsung, Mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PPKn saat proses evaluasi PJJ berlangsung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) evaluasi PJJ pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri 1 Mlati tetap dilaksanakan secara online melalui media elektronik yakni handphone dengan *whatsapp*, *google classroom*, *zoom*, *quizizz*. (2) muncul beberapa kendala saat evaluasi PJJ pada mata pelajaran PPKn seperti kurangnya kesiapan siswa dan pendampingan orang tua, faktor ekonomi, dan jaringan internet yang kurang stabil. (3) Upaya dilakukan baik oleh guru mata pelajaran PPKn dan peserta didik untuk mengatasi kendala yakni berkomunikasi dan bekerjasama dengan berbagai pihak, serta mempersiapkan dan memastikan ketersediaan internet dan jaringan yang stabil.

## ABSTRACT

*This study aims to describe the evaluation process carried out by PPKn subject teachers during distance learning, Analyze the obstacles faced by PPKn subject teachers during the distance learning evaluation process, Describe the efforts made by PPKn subject teachers during the distance learning evaluation process. This research uses a type of descriptive research with a qualitative approach. The results showed (1) the evaluation of distance learning in class VII PPKn subjects at SMP Negeri 1 Mlati was still carried out online through electronic media, namely mobile phones with whatsapp, google classroom, zoom, quizizz. (2) several obstacles arise when evaluating distance learning in PPKn subjects such as lack of student readiness and parental assistance, economic factors, and unstable internet networks. (3) Efforts are made by both PPKn subject teachers and students to overcome obstacles, namely communicating and collaborating with various parties, as well as preparing and ensuring the availability of stable internet and networks.*

## Sejarah Artikel

Diterima : 10 Januari 2024

Disetujui: 18 Januari 2024

## Kata kunci:

Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh, Mata Pelajaran PPKn

## Keywords:

Evaluation, Distance

Learning. PPKn Subjects

## Pendahuluan

Indonesia tengah dihadapkan dengan pandemi Covid-19 sehingga berdampak pada berbagai sektor kehidupan masyarakat. Mulai dari sektor kesehatan, kesejahteraan, kebijakan publik, sosial, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya. Dampak pada sektor pendidikan ini sehingga pemerintah melalui Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020, menjalankan program belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut dimaksud untuk pencegahan Covid-19 yakni dengan cara social distancing dan phisical distancing. Berubahnya dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran jarak jauh di tengah krisis yang belum pernah terjadi sebelumnya dan terkesan sangat mendadak, hal tersebut menjadikan tantangan besar bagi para guru dan peserta didik. Sehingga guru harus menjadi lebih kreatif dan fleksibel dengan tetap teguh pada prinsip pengajaran yang baik, serta peserta didik tetap dapat menerima materi pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan atau aktivitas belajar mengajar. Di dalamnya terdapat dua subjek yaitu guru dan peserta didik yang merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik yang belajar. Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didesain secara terencana oleh guru dalam menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik yang menyenangkan. Sejalan dengan itu Fathurrohman & Sutikno (2007, p. 10) mengemukakan bahwa “proses pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang disepakati dan dilakukan guru-peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal”.

Sedangkan pembelajaran jarak jauh sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah ketika guru dan peserta didik tidak hadir secara fisik secara bersamaan di sekolah atau pembelajaran dilakukan berada dilokasi terpisah. Pelaksanaan dapat sepenuhnya jarak jauh (hybrid) atau campuran jarak jauh dengan kelas (blended). Sehingga hal tersebut memerlukan alat telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Untuk itu maka menggunakan pembelajaran e-learning yakni pembelajaran yang menggunakan sistem elektronik dengan memanfaatkan teknologi internet.

Pembelajaran yang sistematis dikembangkan berdasarkan atas pertanyaan-pertanyaan pokok, antara lain pertama: Apa yang kita ajarkan? menyangkut kompetensi dan materi pembelajaran. Kedua, bagaimana cara mengajarkannya? menyangkut strategi atau metode pembelajaran. Ketiga, bagaimana kita tahu bahwa yang kita ajarkan telah dikuasai peserta didik? menyangkut evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting. Tanpa evaluasi kita tidak tahu ketercapaian pembelajaran peserta didik. Dengan system evaluasi yang sistematis, kita dapat menentukan seberapa jauh peserta didik telah mencapai kompetensi yang dipelajari.

Kata evaluasi berasal dari kata evaluation dalam Bahasa Inggris yang berarti kegiatan untuk menilai serta mengumpulkan informasi yang bermanfaat tentang bekerjanya suatu program, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi ialah proses untuk menggambarkan dan menghasilkan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan suatu keputusan. Sehingga pelaksanaan evaluasi ini ialah inti dari pelaksanaan pendidikan dan suatu keharusan untuk dilakukan serta menjadi catatan penting guna memetakan capaian peserta didik pada proses pembelajaran dan memperoleh feedback bagi peserta didik.

Evaluasi pembelajaran yaitu proses untuk menentukan nilai atau manfaat dalam kegiatan pembelajaran dengan melakukan kegiatan penilaian atau pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil dan proses pembelajaran. Teknik evaluasi ialah salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga pendidikan (Lottung Siregar Raja, p. 2017) dan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran (Astuti, p. 2017).

Hakikat pendidikan kewarganegaraan yakni upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan hidup bangsa dan negara. Tujuan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah mewujudkan warga negara sadar bela negara berlandaskan pemahaman politik kebangsaan, dan kepekaan mengembangkan jati diri dan moral bangsa dalam perikehidupan berbangsa dan bernegara.

Tujuan-tujuan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat dicapai dengan cara peserta didik diikutsertakan dalam pembelajaran tentang berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab

dalam bertindak, cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, yang mana dengan strategi ini peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan karakter sikap yang baik akan lebih mudah mempelajari materi pembelajaran sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan tersebut dapat tercapai atau tidak.

Pada hakikatnya evaluasi pembelajaran adalah sebuah proses. Oleh karena itu pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan meliputi beberapa tahap. Secara umum tahapan evaluasi pembelajaran terdiri atas empat tahap, yaitu tahap pertama persiapan, tahap ke dua pelaksanaan, tahap ke tiga pengolahan hasil, dan tahap terakhir tindak lanjut. Fakta yang ada di lapangan yaitu yang terjadi di sekolah menengah pertama negeri 1 Mlati saat pandemi Covid-19 menerapkan pembelajaran jarak jauh sesuai dengan anjuran pemerintah. Sehingga para guru dan peserta didik menggunakan media elektronik dengan memanfaatkan teknologi internet sebagai salah satu alat pembelajaran. Sehingga guru pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan memanfaatkan aplikasi whatsapp, google classroom, dan google meet sebagai alat untuk menunjang pembelajaran.

Pembelajaran berlangsung dengan lancar dan baik hanya untuk sebagian peserta didik saja, terdapat beberapa peserta didik yang masih kesulitan mengikutinya dikarenakan keterbatasan alat untuk mengikuti pembelajaran dan juga ada beberapa peserta didik yang kesulitan untuk mengikuti karena belum mengetahui cara penggunaan media elektronik. Selain itu dari penilaian proses pembelajaran ada beberapa peserta didik yang belum memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik tersebut. Hal ini dikarenakan masih kurangnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan masih tergolong rendah. Serta masih ada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum dalam pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, seolah-olah peserta didik sudah bisa menebak pola kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran kurang menantang bagi peserta didik. Sebab setiap kegiatan pembelajaran dari selalu diulang dalam penerapannya di kelas. Selanjutnya, beberapa peserta didik di kelas memiliki kesulitan untuk mengkomunikasikan pendapatnya, sehingga kesannya hanya didominasi oleh peserta didik-peserta didik tertentu saja dan perlu suatu upaya agar semua peserta didik dapat aktif dan tidak dimonopoli oleh peserta didik-peserta didik tertentu saja. Padahal hal tersebut seharusnya tidak terjadi karena semua peserta didik harus bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga dapat memahami materi secara utuh serta mencapai kriteria ketuntasan minimum.

Untuk itu berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengungkapkan bagaimana proses pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan saat pembelajaran jarak jauh berlangsung dengan melakukan penelitian dan membahas hal tersebut dengan judul "Evaluasi Keefektifan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Menengah Pertama". Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan inovasi terkait dengan pembelajaran jarak jauh khususnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sehingga dapat mengembangkan pembelajaran dari dilakukannya evaluasi pembelajaran ini maka seterusnya akan lebih baik lagi serta pemerataan pemahaman materi yang di dapatkan peserta didik berjalan dengan sempurna, selain itu untuk mempersiapkan diri dalam rangka menyongsong terselenggaranya program pembelajaran jarak jauh dengan prinsip pengajaran yang baik, dengan demikian pembelajaran jarak jauh di sekolah menengah pertama dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

## **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Sedangkan pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara cross check, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Moleong (2007, p. 6) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Teknik pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan Purposive dimana periset menentukan subjek yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset. Adanya pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi situasi yang diteliti sehingga diharapkan agar memperoleh gambaran dan informasi yang mendalam, jelas dan rinci mengenai evaluasi pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah menengah pertama negeri 1 Mlati. Dipilihnya teknik ini karena guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan pada saat pembelajaran jarak jauh dilakukan yang mengetahui informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian sehingga penelitian pun juga akan semakin valid.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu bagian dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan menurut Mulyatiningsih (2011, p. 32) Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara lisan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi tentang evaluasi pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah menengah pertama. Pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan peneliti saat berada di SMPN 1 Mlati. Dokumentasi digunakan dengan tujuan untuk memperkuat data dari hasil wawancara serta sebagai data pendukung penelitian. Adanya dokumentasi tersebut diharapkan memperjelas, dan memberikan gambaran mengenai kondisi sesuai fakta di lapangan (Kurniawati, 2017, p. 56).

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan Teknik cross check. Teknik Cross check adalah data yang digunakan karena dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data ganda pada obyek yang sama (Bungin, 2011, pp. 95-96). Teknik pemeriksaan data dengan menggunakan cross check dilakukan manakala pengumpulan data penelitian menggunakan strategi pengumpulan data ganda. Cross check data dilakukan dengan mengecek data hasil wawancara dengan data dokumentasi.

## **Hasil dan Pembahasan**

Evaluasi pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan guru mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan saat pembelajarn jarak jauh

Penelitian ini mendeskripsikan evaluasi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan guru mata pelajaran PPKn. penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan para pihak terkait dengan cara

mewawancarai narasumber dan studi dokumentasi. SMP Negeri 1 Mlati menegaskan bahwa tetap dilakukannya evaluasi pembelajaran pada saat pembelajarannya dilakukan secara jarak jauh. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran jarak jauh tentu dengan menyesuaikan keadaan yang dihadapi sama seperti pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh ketika peneliti melakukan wawancara dengan para narasumber yakni guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn), kepala sekolah SMP Negeri 1 Mlati serta Waka kurikulum SMP Negeri 1 Mlati. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kh sebagai guru mata pelajaran PPKn SMP Negeri 1 Mlati mengenai evaluasi pembelajaran PPKn.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu hal yang harus tetap dilaksanakan meskipun sedang dilakukannya pembelajaran secara jarak jauh. Hal ini untuk menentukan nilai atau manfaat dalam kegiatan pembelajaran dengan melakukan kegiatan penilaian atau pengukuran. tetap harus diadakannya evaluasi pembelajaran meskipun pembelajaran dilakukan secara jarak jauh hal ini untuk selanjutnya dilakukannya penyempurnaan dalam pembelajaran berikutnya agar sesuai dengan apa yang diharapkan dari dilakukannya pembelajaran. Sama halnya dalam pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh sebagai wujud bentuk penentu keberhasilannya maka dilakukanlah evaluasi pembelajaran. Selaras dengan yang dipaparkan Nurkencana (1983) yakni untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai didalam proses pendidikan yang telah dilaksanakan, untuk mengetahui apakah suatu mata pelajaran yang kita ajarkan dapat kita lanjutkan dengan bahan yang baru atau kita harus mengulangi kembali bahan-bahan pelajaran yang telah lampau, untuk mendapatkan bahan-bahan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis pendidikan atau jenis jabatan yang cocok untuk anak tersebut, untuk mendapatkan bahan-bahan informasi untuk menentukan apakah seorang anak dapat dinaikkan ke dalam kelas yang lebih tinggi atau harus mengulang dikelas semula, untuk membandingkan apakah prestasi yang dicapai oleh anak-anak sudah sesuai dengan kapasitasnya atau belum, untuk mengadakan seleksi, dan untuk mengetahui taraf efisiensi metode yang dipergunakan dalam lapangan pendidikan.

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran maka dari itu dilakukannya evaluasi saat pelaksanaan pembelajaran meskipun dilaksanakan secara jarak jauh hal ini sebagai langkah penentu keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar. Sama seperti saat dilakukannya pembelajaran secara luring, pembelajaran saat daring pun juga dilakukannya evaluasi sebagai bentuk wujud keberhasilan, evaluasi ini berupa ulangan yang diberikan guru kepada peserta didik, bisa saat pada saat dilaksanakannya proses pembelajaran jadi dalam satu tatap muka pembelajaran nanti di akhir ada semacam kuis bisa melalui quizizz atau melalui media pembelajaran lainnya, kemudian evaluasi pembelajaran pada saat selesai satu bab itu biasanya pakai ulangan harian, kemudian evaluasi pembelajaran melalui PTS setelah anak selesai menempuh setegah semester, kemudian ada evaluasi di akhir itu ada penilaian akhir semester atau ahir tahunan.

Penilaian pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Mlati pada saat dilakuakannya pembelajaran jarak jauh ada tiga yakni penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan dan penilaian sikap. Untuk penilaian pengetahuan dilaksakan guru secara jarak jauh dengan pemberian soal atau tugas kepada siswa. Selanjutnya untuk penilaian keterampilan dengan penugasan produk dan proyek. Lalu selanjutnya untuk penilain sikap guru mata pelajaran PPKn melihat dari partisipasi siswa, seperti kehadiran, keaktifan dan ketepatan waktu mengumpulkan tugas-tugas.

Kendala yang dihadapi oleh guru mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan saat proses evaluasi pembelajaran jarak jauh.

Dalam penelitian ini mendeskripsikan kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegraan saat proses evaluasi pembelajaran jarak jauh dilakukan. Evaluasi pembelajaran jarak jauh ini pada mata pelajaran Pendidikan pancasila dan

kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Mlati tidak berjalan dengan mulus dan gampang, tentu saja terdapat beberapa kendala-kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dan juga oleh peserta didik saat melakukannya evaluasi pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri 1 Mlati sebagaimana hasil yang diperoleh peneliti dari data wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri 1 Mlati. Berbagai kendala yang berasal dari teknologi yang digunakan oleh peserta didik yakni kurang memadai teknologi yang peserta didik punyai salah satunya adalah hp atau laptop yang kurang memadai untuk digunakan saat pembelajaran berlangsung. Kemudian ditambah dengan keadaan sinyal yang tidak memadai juga di daerah tempat tinggal peserta didik jaringan kurang baik saat digunakan pembelajaran.

Kendala yang berasal dari lingkungan keluarga peserta didik maupun dari peserta didik sendiri tentu saja hal ini menjadi penghambat kelancaran pembelajaran. Misalnya, dari keluarga yakni kurangnya perhatian orang tua terhadap anak ditambah dengan karakter anak yang tidak disiplin serta tidak bertanggung jawab tentu saja hal ini berdampak terhadap pembelajaran peserta didik. Biasanya peserta didik yang memiliki karakter tersebut, jika pada saat mengerjakan tugas tidak tepat waktu dalam penyelesaiannya. Sering kali ditemukan bahwa peserta didik enggan memanfaatkan fasilitas yang telah diberikan oleh orang tua secara optimal dan maksimal. Peserta didik justru menyalahgunakan fasilitas yang telah diberikan oleh orang tua. Seperti hp atau laptop digunakan untuk bermain game atau menonton Youtube yang tidak ada kaitanya dengan pembelajaran. Sedangkan dalam keadaan pembelajaran jarak jauh seperti ini guru tidak bisa menagih tugas-tugas peserta didik secara langsung dikarenakan keterbatasan jarak selain itu meskipun ditagih melalui whatsapp siswa bisa memperbaiki pesan dari guru, tidak seperti saat pembelajaran offline guru bisa menagih untuk mengerjakan tugas siswa secara langsung.

Latar belakang keluarga peserta didik yang berbeda-beda juga menjadi pengaruh terhadap evaluasi pembelajaran siswa, terdapat orang tua yang kurang memperhatikan karena kesibukannya dalam bekerja atau tidak sedang tidak berada di rumah sehingga tidak dapat menyiapkan anaknya sebelum pembelajaran dimulai sehingga bagi anak yang tidak mandiri mereka bisa juga tidak mengikuti pembelajaran, hal ini mengakibatkan apa yang diharapkan dari pembelajaran oleh guru pada peserta didik saat itu ada yang belum tercapai sesuai dengan hal yang diharapkan.

Selain itu kendala yang berasal dari latar belakang keadaan ekonomi peserta didik yang berbeda-beda. Seperti terdapat peserta didik yang belum memiliki sarana dan prasarana memadai seperti gadget dan laptop, atau peserta didik yang sudah memiliki tetapi belum memadai sehingga sering terjadi hang di gadget mereka. Selain itu juga meskipun sudah tersedia gadget namun mereka gunakan secara bergantian oleh dua sampai tiga orang bersama anggota keluarga peserta didik. Hal ini selaras dengan pendapat Munir (2012, p. 16) yakni pembelajaran jarak jauh ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijabatani dengan media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video dan sebagainya. Jadi tanpa adanya media bantu seperti gadget atau laptop maka menjadi kendala saat pembelajaran berlangsung.

Tidak hanya itu, bahwa kendala yang terjadi selama evaluasi pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Mlati ini terkendala dengan ketersediaan kuota internet. Peserta didik yang berasal dari keluarga yang pas-pasan juga hanya memiliki kuota internet yang pas-pasan saja hal ini menjadi kendala karena jika tersedia gadget tetapi tidak ada kuota internet sama saja tidak bisa mengikuti pembelajaran. Selain itu terdapat juga kendala jaringan yang kurang stabil, hal ini bisa disebabkan oleh pemilihan kartu internet yang tidak sesuai dengan lokasi tempat tinggal mereka, karang mereka hanya memakai kartu internet dengan harga kuota yang murah tetapi tidak

mendukung dilokasi tempat tinggal mereka, hal ini juga menjadi kendala untuk mengikuti pembelajaran.

Terdapat beberapa peserta didik yang memiliki fasilitas belajar yang kurang lengkap untuk mendukung pembelajaran seperti gadget, laptop, atau komputer. Meskipun tersedia gadget tetapi kemampuannya yang kurang bagus seperti sering ngehang atau memiliki gadget tetapi dalam penggunaannya dilakukan secara begantian oleh dua sampai tiga orang di dalam anggota keluarganya. Selain itu terdapatnya fasilitas gadgetpun juga belum bisa terpakai kalau memiliki kendala kuota internet, hal ini akibat dari keterbatasan ekonomi yang menjadi suatu kendala sehingga hanya memiliki kuota internet sedikit. Selain itu juga terdapatnya kendala buruknya jaringan internet tersebut, dikarenakan kurang cocoknya pemilihan kartu perdana dengan lokasi tempat tinggal mereka karena mereka hanya memilih kartu yang memiliki harga yang masih terjangkau.

Upaya yang dilakukan oleh guru mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan untuk mengatasi kendala saat proses evaluasi pembelajaran jarak jauh

Setelah mengetahui beberapa kendala-kendala yang telah disampaikan. Selanjutnya, akan dipaparkan Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan serta kepala sekolah SMP Negeri 1 Mlati untuk mengatasi kendala-kendala saat evaluasi pembelajaran yang dilakukan jarak jauh pada mata pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan kelas VIII di SMP Negeri 1 Mlati. Upaya-upaya dilakukan guru mata Pelajaran PPKn agar tercapai tujuan dari mata Pelajaran PPKn yakni menurut Cholisin (2004: 12) untuk membentuk warga negara yang lebih baik (a good citizen), dan mempersiapkannya untuk masa depan.

Salah satu Upaya yang dilakukan guru mata pelajaran PPKn yaitu berkomunikasi dengan wali murid. Peran orang tua saat pembelajaran jarak jauh ini sangat di perlukan untuk keberhasilan pembelajaran peserta didik. Terlebih pembelajaran di masa pandemi ini harus dilaksanakan dari rumah. Orang tua dapat berperan sebagai pendidik di lingkungan keluarganya. Orang tua dapat mendampingi dan membantu peserta didik untuk mengatur waktu selama peserta didik berada di rumah. Oleh karena itu, sangat diperlukan kerja sama yang terjalin antara guru dan orang tua. Orang tua dapat membimbing, mendampingi, dan mengawasi serta mengarahkan peserta didik saat pembelajaran daring, sekaligus membantu mengingatkan tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik agar peserta didik mengerjakan tugas dengan tertib. Orang tua juga perlu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk semangat belajar serta aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berbagai upaya telah dilakukan guru mata pelajaran PPKn untuk mengatasi kendala-kendala yang ada. Dengan adanya komunikasi dengan wali murid peserta didik diharapkan akan terjalin kerjasama yang baik untuk kemajuan pembelajaran dari peserta didik. Kerjasama yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu dengan membimbing peserta didik saat pembelajaran jarak jauh, sekaligus membantu untuk mengawasi tugas-tugas yang diberikan dari sekolah kepada peserta didik. Tidak hanya melakukan pendampingan, dan bimbingan saja, tetapi juga perlunya motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada peserta didik agar menambah semangat belajar peserta didik, dan didik dapat aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Peserta didik juga harus aktif saat pembelajaran sedang berlangsung. Peserta didik tidak hanya duduk didepan laptop atau hp mereka, mendengarkan, dan menulis saja tetapi peserta didik harus juga mau merespon guru saat pembelajaran seperti menyampaikan pendapatnya, bertanya dan berusaha belajar agar menguasai materi yang telah diberikan dengan baik. Adanya komunikasi dengan orang tua juga ini sangat membantu untuk mengatasi kendala saat melakukan evaluasi pembelajaran jarak jauh.

Kemudian, peserta didik harus mengingat bahwa dalam pengerjaan evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara optimal dan semaksimal mungkin. Tidak hanya hal tersebut, bahwa perlu mengingatkan peserta didik untuk lebih teliti pada saat membaca soal, menjawab pertanyaan, dan tidak asal dalam menjawab. Peserta didik tidak boleh memiliki prinsip yang penting selesai

mengerjakan, yang penting sudah mengirim masalah hasil nilainya berapa tidak mereka pikirkan. Pola pikir tidak baik seperti itu yang harus dibenahi dari peserta didik. Seringkali guru PPKn selalu mengingatkan kepada peserta didik melalui WhatsApp atau melalui kegiatan pembelajaran dalam jaringan agar peserta didik memanfaatkan waktu yang ada dengan semaksimal mungkin, memanfaatkan sarana serta prasarana yang telah diberikan oleh orang tua dengan baik dan maksimal bukan hanya untuk bermain game saja.

Jika masih terdapat peserta didik yang belum mengumpulkan tugas maka guru harus mengingatkan kembali melalui pesan whatsapp. Terdapat peserta didik yang langsung merespon pesan tersebut, tetapi terdapat peserta didik yang tidak merespon pesan tersebut sehingga tidak mengumpulkan tugasnya. Selain mengingatkan secara individu, guru PPKn juga berkerjasama dengan orang tua peserta didik untuk mengingatkan kembali anaknya mengerjakan tugas yang diberikan, jika hal tersebut masih belum ada perubahan lalu guru PPKn juga berkerjasama dengan guru bimbingan konseling. Kerjasama ini dilakukan untuk pemanggilan peserta didik yang belum mengerjakan tugas-tugas sehingga dilakukan pemanggilan ke sekolah melalui orang tua peserta didik untuk pemanggilan mengerjakan tugas di sekolah bagi peserta didik yang belum mengerjakan tugas-tugas tersebut. Diharapkan dengan dilakukannya kerja sama dengan guru Bimbingan Konseling dan orang tua peserta didik akan memperoleh titik temu permasalahan atau kendala yang dialami oleh peserta didik saat pembelajaran. Jika terdapat peserta didik yang masih saja tidak datang ke sekolah untuk mengerjakan tugas maka nama peserta didik tersebut akan di list untuk dilakukannya home visit atau kunjungan ke rumah peserta didik secara langsung oleh pihak sekolah.

Selain itu untuk solusi kendala yang lain adalah kendala dari kuota internet. Padahal saat pembelajaran jarak jauh ini memanfaatkan media pembelajaran menggunakan e-learning. E-learning merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam penyampaian materi pembelajaran tetapi juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. Melalui e-learning, peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian materi dari pendidik saja tetapi juga aktif mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan sebagainya. Materi bahan ajar dapat divirtualisasikan dalam berbagai format sehingga lebih menarik dan lebih dinamis sehingga mampu memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, Hartono (2016). E-learning merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dan untuk mendukung proses pembelajaran jarak jauh selain e-learning ada beberapa pemanfaatan teknologi lainnya yang digunakan untuk meningkatkan proses belajar mengajar melalui pembelajaran jarak jauh diantaranya dengan menggunakan media komunikasi seperti WhatsApp, Google Classroom, You Tube, maupun aplikasi zoom yang bisa mempertemukan peserta didik dan guru secara virtual sehingga proses belajar mengajar bisa tersampaikan dengan baik. Agar tersampaikan dengan baik maka diperlukannya kuota internet, padahal itu menjadi kendala saat pembelajaran jarak jauh. Maka untuk solusi ini dengan pemberian kuota dari kemendikbud. Sekolah membantu untuk mendaftarkan nama siswa dan nomor telepon siswa agar didaftarkan untuk mendapatkan kuota dari kemendikbud. Tidak hanya untuk siswa kuota ini juga untuk guru dan kepala sekolah. Hal ini sangat membantu dalam kelancaran pembelajaran dan dapat terjalinnya komunikasi dengan baik antara guru dan peserta didik meskipun terkendala jarak saat pandemi.

## Simpulan

Evaluasi pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan guru mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Mlati tetap dilaksanakan secara online. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran jarak jauh ini menyesuaikan dengan keadaan yang dihadapi sama seperti saat pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan lewat jarak jauh. Evaluasi secara jarak jauh ini dilakukan pada saat saat ulangan. Evaluasi pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PPKn terdapat beberapa hal yang menjadi kendala yang

dihadapi oleh guru mata pelajaran PPKn saat evaluasi pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PPKn berlangsung, yakni : (a) kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh, (b) kurangnya pendampingan orang tua di rumah saat pembelajaran jarak jauh, (c) beberapa peserta didik yang belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai seperti gadget atau laptop, (d) kuota internet, (e) pemilihan kartu internet yang tidak sesuai dengan lokasi tempat tinggal sehingga membuat jaringan tidak stabil. Upaya sangat penting guna mengatasi kendala yang telah dialami oleh guru mata pelajaran PPKn. Berbagai Upaya telah dilakukan oleh guru mata pelajaran PPKn untuk mengatasi kendala saat melaksanakan evaluasi pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Mlati seperti: (a) memberikan motivasi dan dukungan kepada peserta didik untuk semangat belajar, aktif dalam kegiatan pembelajaran, (b) berkomunikasi, dan bekerja sama dengan wali murid untuk mengarahkan, membimbing dan mengawasi peserta didik saat pembelajaran jarak jauh, (c) bekerja sama dengan wali kelas dan wali murid, untuk mengingatkan peserta didik agar disiplin dalam mengumpulkan tugas, (d) kolaborasi sesama guru seperti jika terdapat pesertadidik yang tidak mengumpulkan tugas maka guru mata pelajaran PPKn berkerjasama dengan guru bimbingan konseling untuk menghubungi orang tua lalu melakukan pemanggilan peserta didik ke sekolah untuk mengerjakan tugas, (e) sekolah mendata nama dan nomor peserta didik untuk di daftarkan agar mendapatkan bantuan kuota internet dari kemendikbud.

## Referensi

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. *Research and Development Journal of Education*.
- Afifudin & Saebani, B. A. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Pustaka Setia.
- Al Hakim, M. F. (2022). Tantangan dan Solusi Pembelajaran Online Berbasis Digital pada Masa Pandemic Covid-19. *Tarikhuna: Journal of History and History Education*, 4(1), 44-56.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi pembelajaran (Vol. 118)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Dermawan, I. B., & Harmianto, S. (2021). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 1(2), 196-205.
- Fauzi, A.N., 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Superior.
- Fitrah, M., & Ruslan, R. (2021). Eksplorasi sistem pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah pada masa pandemi covid-19 di Bima. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 178-187.
- Gustin, G., & Suharno, S. (2015). Evaluasi pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dengan pendekatan saintifik. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2), 144-157.
- Hafid, A. (2011). Sumber dan media pembelajaran. *Jurnal wawasan keislaman*, 6(2), 69-78.
- Hamalik, O. (1989). *Media pendidikan*. Citra Aditya.
- Idrus, M. (2009). *Metode penelitian ilmu sosial pendekatan kualitatif dan kuantitatif Edisi Kedua*. Erlangga
- Kurniawati, D. (2017). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh perangkat desa gاندولان kecamatan kaloran kabupaten temanggung. *Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Lexy J. M., (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Remaja Rosdakarya.
- MASA, Proses Penilaian Pembelajaran Pjok Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smkn 1 Labang. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 09 Nomor 02 Tahun 2021*.
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif. Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Muhson, A. (2006). *Teknik analisis kuantitatif*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta, 183-196.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. Alfabeta.

- Munir. (2012). Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Alfabeta.
- Muslim, B. (2012). Efektivitas penggunaan modul pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam upaya pencapaian hasil belajar siswa kelas IX smp negeri 4 Kalasan. Universitas Negeri Jakarta.
- Nurgiansah, T. H., Hendri, H., & Khoerudin, C. M. (2021). Role playing dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(1), 56-64.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus corona covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30-36.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh terhadap pembelajaran siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal pendidikan dasar*, 11(1), 94-101.
- Pristiwaluyo, T. (2015). Evaluasi program pembelajaran pkn di smk negeri 1 Liliriaja kabupaten soppeng marhamin patahuddin. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 1(1).
- Pujaastawa, I. B. G. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. *Pogram Studi Antropologi, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Udayana*.
- Rahmawati, I. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Evaluasi Belajar Peserta didik Pada Peserta didik Kelas Iv Mi Ma'arif Kutowinangun Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020.
- Rahmawati, I. (2020). Pelatihan Dan Pengembangan Pendidikan Jarak Jauh berbasis Digital Class Platform Edmodo.
- Rahmi, S. (2015). Penerapan edmodo untuk meningkatkan sikap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran PPKn di smk negeri 1 bawen. *Jurusan Politik san Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang*.
- Raja, L. S. (2017). Evaluasi hasil belajar pendidikan islam. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).
- Rosyada, Dede dkk. (2000). *Pendidikan Kewargaan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Prenada Media.
- Rukajat, A. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Deepublish.
- Tobing. V. (2019). Pengaruh evaluasi proses pembelajaran terhadap hasil belajar pai di sma negeri 1 pekalongan lampung timur tahun 2018/2019. *Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*.